

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur pasar yang dihadapi oleh lembaga pemasaran bawang merah di Pasar Agropolitan Aie Luluak dan Pasar Raya Kota Padang cenderung mengarah pada pasar oligopsoni konsentrasi sedang. Proses pemasaran bawang merah di Pasar Agropolitan Aie Luluak melibatkan lembaga pemasaran, yaitu pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer. struktur pasar komoditas bawang merah cenderung oligopsoni. Struktur pasar menunjukkan konsentrasi sedang dan terjadi hambatan masuk. Hal ini diindikasikan dengan sulitnya menjadi pedagang pengumpul baru karena dibutuhkan modal yang cukup besar, kepercayaan yang tinggi, jaringan yang kuat. Perilaku pasar dilihat dari proses jual beli yaitu dijual dengan mekanisme pedagang pengumpul akan mengambil langsung ke lahan produsen, Produsen memilih saluran II karena desakan kebutuhan modal usahatani, keterbatasan teknologi efisien yang dapat diterapkan produsen untuk mempertahankan mutu bawang merah.
2. Pada transmisi harga diketahui koefisien ECT di mana ketika terjadi kenaikan/penurunan harga bawang merah di tingkat pengumpul akan kembali ke keseimbangan 4 hari setelahnya. Pada transmisi harga antar lembaga pemasaran bawang merah berjalan asimetris dan harga di tingkat pengumpul berpengaruh dominan terhadap pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang pengecer. Mekanisme transmisi harga menunjukkan bahwa perubahan harga di tingkat pengecer lebih cepat diteruskan ke tingkat pengumpul dibandingkan ke tingkat produsen. Hal ini mengindikasikan adanya asimetri dalam sistem pemasaran bawang merah. Untuk menjaga kestabilan harga bawang merah pemerintah dapat mengoptimalkan kebijakan harga dengan mengontrol harga di pedagang pengumpul. Saat harga mengalami penurunan signifikan pemerintah dapat menerapkan kebijakan fasilitas penyimpanan pasca-panen agar hasil produksi yang berlimpah di dalam negeri tidak menyebabkan harga bawang merah menjadi rendah.

3. Berdasarkan pengujian QARDL, terdapat perubahan signifikan perubahan harga di berbagai kuantil. 1) Harga di Produsen memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada kuantil menengah hingga tinggi. Artinya jika terjadi kenaikan harga oleh Produsen di periode sebelumnya berdampak pada penurunan harga yang diterima Produsen dimasa sekarang. 2) Harga di Pengumpul juga berdampak negatif pada kuantil 0,4 dan 0,5, di mana kenaikan harga di Pengumpul menurunkan harga yang diterima Produsen. 3) Namun, harga di Pengecer menunjukkan pengaruh positif pada kuantil menengah, di mana kenaikannya menguntungkan Produsen. 4) Dalam jangka pendek, perubahan harga di Pengecer juga berdampak positif pada harga di Produsen di kuantil yang lebih tinggi.

## B. Saran

Pemerintah perlu mengantisipasi permasalahan pasca panen bawang merah melalui penataan distribusi sentra produksi, distribusi hasil panen antar wilayah. Pemerintah juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas penyimpanan untuk mendistribusikan produksi Produsen dari wilayah surplus yang harganya rendah untuk menjaga harga di tingkat produsen agar tidak jatuh. Serta juga meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder*, dan pelaku usaha terkait untuk menjaga stabilitas harga di tingkat produsen. Sehingga dapat mendorong hilirisasi produksi pangan untuk memberikan akses pasar bagi produsen sekaligus menjaga harga yang wajar di tingkat pedagang pengecer.

Ketersediaan pangan yang bersumber dari produksi dalam negeri perlu untuk terus didorong dan ditingkatkan. Maka pemerintah melalui Badan Pangan Nasional perlu merealisasikan fasilitas bangsal pasca panen. Hal ini bertujuan agar memberikan harga yang sepadan kepada produsen serta meningkatkan inovasi produsen untuk ikut serta dalam mengembangkan produk olahan bawang merah menjadi produk turunan yang memiliki nilai jual dan nilai tawar yang tinggi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan produsen bawang merah.